BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 1989:14). Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengertian lain menurut Susanto, “Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi” (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Sedarmayanti, 1995:61). Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga

atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik"* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, atau kegiatan" (Mahmudi, 2005:92). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu kegiatan.

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 mengenai hubungan arti efektivitas di bawah ini.

Gambar 2.1
Hubungan Efektivitas

$$\textbf{Efektivitas} = \frac{OUTCOME}{OUTPUT}$$

Sumber: Mahmudi, 2005:92.

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya "*Perancangan Kota Secara Terpadu"* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: "Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya" (Zahnd, 2006:200).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

> "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya" (Kurniawan, 2005:109).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara benar, *"doing things right"*, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran *"doing the right things".* Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya.

Mengaju pada penjelasan diatas, maka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif perlu adanya harmonisasi kemampuan sumberdaya dengan menggunakan sarana yang lain sehingga sasaran yang akan dacapai menjadi jelas. Pencapaian sasaran tersebut dapat dikatakan efektif apabila adanya keharmonisan. Keharmonisan yang di rasakan di sini adalah antara aparatur dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dilakukan oleh aparatur kepada masyarakat.

Setiap pekerjaan pegawai dalam organisasi sangat menentukan bagi pencapaian hasil kegiatan seperti yang telah direncanakan terlebih dahulu. Untuk itu faktor keefektifannya dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat baik dalam segi kecepatan waktu sangat di butuhkan dalam pelayanan kepada masyarakat banyak. Sangat mempengaruhi kepada kemampuan aparatur dan organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya. Tingkat pencapaian tujuan aparatur dalam suatu organisasi dikatakan efektif apabila pencapaian itu sesuai dengan tujuan organisasi dalam memeberikan pelayanan bisa di lakukan

dengan ketepatan waktu penyelesaian pelayanan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa menikmati pelayanan tersebut dengan cepat dan memberikan hasil yang bermanfaat .

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya meningkatkan adanya pencapai tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan dicapai apabila segala kegiatannya berjalan efektif. Mewujudkan kegiatan yang efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas. Faktor-faktor pendukung efektivitas yaitu pertama, ciri organisasi. Ciri organisasi dalam suatu organisasi dapat dilihat dari adanya struktur organisasi itu sendiri dimana adanya kepala perusahaan yang mnenjadi penanggung jawab perusahaan dan teknologi organisasi yang mempunyai segi-segi tertentu dari efektivitas.

Teknologi yang ada dalam organisasi juga dapat berpengaruh atas tingkat efektivitas, walaupun tidak secara langsung. Bukti-bukti menunjukan bahwa penggunan variasi teknologi berinteraksi dengan struktur organisasi dan penggunaan teknologi yang dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat. Jika struktur dan teknologi digabungkan maka para pegawai akan menghadapi masalah-masalah (pelayanan kepada masyarakat) dengan mudah sehingga usaha untuk mencapai tujuan dapat diwujudkan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Kedua, lingkungan. Disamping organisasi, lingkungan dalam pencapaian efektivitas mempunyai pengaruh yang sangat besar. Keberhasilan hubungan organisasi dan lingkungan bergantung pada tiga hal yaitu: (1) Keadaan lingkungan diamana suasana dalam kantor perlu di jaga terutama perusahan yang bergerak di bidang pelayanan kepada masyarakat, (2) Ketetapan persepsi yaitu ketepatan pendapat suatu organisasi dengan kenyataan , (3) Tingkat Rasionalitas yaitu ialah suatu pemikiran yang masuk akal tetapi menggunakan aturan hukum alam. (Steers, 1985:210).

Faktor yang berpengaruh ketiga atas efektivitas adalah para pekerja atau pegawai itu sendiri. Faktor pekerja berpengaruh terhadap efektivitas karena perilaku pekerja yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau atau menghambat tercapainya tujuan organisasi. Kesadaran akan sifat perbedaan pegawai yang terdapat diantara pegawai sangat penting, karena pegawai yang berbeda akan memberikan tanggapan dengan cara yang berbeda pula.

Berdasarkan konsep steers faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas terdiri dari kemampuan menyesuaikan diri, produktivitas, kepuasan kerja, kemampuan mencapai hasil, dan pencarian sumber-daya. Faktor-faktor tersebut di atas mempengaruhi terhadap efektivitas keberhasilan suatu organisasi. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya meningkatkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan dicapai apabila segala kegiatannya berjalan efektif.

Kesadaran akan sifat perbedaan pegawai yang terdapat diantara pegawai sangat penting, karena pegawai yang berbeda akan memberikan tanggapan dengan cara yang berbeda pula. Pentingnya mengetahui perbedaan pegawai maka organisasi dapat menyesuaikan kemampuan dan kepribadian para pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam mencapai tujuan.

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang menyelenggarakan roda pemerintahan. Kinerja aparatur yang efektif akan menambah rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga pelayanan publik yang dilakukan pemerintah akan berjalan sesuai dengan harapan rakyat.

2.1.3 Ukuran Efektivitas

Menurut Gibson, Ivancevich dalam bukunya *organisasi. Prilaku, stuktur dan proses* efektivitas juga merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun ukuran efektivitas organisasi secara umum dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

1. Proses adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efesiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.
3. Kepuasaan adalah merupakan ukuran untuk menunjukan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan adalah tingkat dimana korganisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

(Gibson, 1996:34)

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas organisasi merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Richard M. Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan
   dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya
   untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua
   biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang
   waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang mucul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

(Steers, 1985:46-48).

Berdasarkan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Studi tentang efektivitas bertolak dari variabel-variabel artinya konsep yang mempunyai variasi nilai, dimana nilai-nilai tersebut merupakan ukuran daripada efektivitas.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok yang menyebutkan beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable)
   Yaitu variabel pengelola yang mempengaruhi variabel terikat yang sifatnya given dan adapun bentuknya, sebagai berikut:
   a. Struktur yaitu tentang ukuran;
   b. Tugas yaitu tugas dan tingkat kesulitan;
   c. Lingkungan yaitu keadaan fisik baik organisasi, tempat kerja maupun lainnya;
   d. Pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan fisik organisasi, kebutuhan di tempat kerja dan lain-lain.
2. Variabel terikat (dependent variable)
   Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain dan berikut adalah contoh dari variabel terikat, yaitu:
   a. Kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian;
   b. Hasil umum yang dapat dicapai pada kurun waktu tertentu.
3. Variabel perantara (interdependent variable)
   Yaitu variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau organisasi yang turut menentukan efek variabel bebas.

(Danim, 2004:121-122).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keaadan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

2.1.4 Pengertian Program

Menurut Arikunto “program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus”. Secara umum program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari progam biasanya jika dikaitakan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Arikunto, 2004: 2)

Berdasarkan pengertian secara khusus di atas, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melaikan rangkaian kegiatan yang membentuk satu system yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakan.

2.1.5 Pengertian Keluarga Berencana (KB)

KB menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya untuk peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB menurut *WHO Expert Comite*, adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindarkan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kalahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. (WHO, 1970:15)

Program KB adalah upaya dalam mengendalikan kelahiran agar tidak terjadi lonjakan penduduk. Adapun tujuan program dari KB dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Tujuan Umum
   Untuk mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015.
2. Tujuan Khusus
   Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mejuwudkan keluarga kecil yang bahagia, sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Menciptakan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

(Handayani, 2010:29).

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran secara langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran secara langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara

penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran hidup melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Handayani, 2010:29).

Program KB mempunyai ruang lingkup yang berpengaruh dalam pelaksanaan program tersebut yaitu meliputi :

a. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
b. Konseling
c. Pelayanan kontrasepsi
d. Pelayanan infertilisas
e. Pendidikan sex (sex education)
f. Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
g. Konsultasi ginetik
h. Tes keganasan
i. Adopsi
(Handayani, 2010:29)

Sedangkan manfaat Program KB untuk para penggunaannya adalah untuk Ibu yaitu mengatur jumlah dan jarak kelahiran sehingga dapat memperbaiki kesehatan tubuh karena mencegah kehamilan yang berulang kali dengan jarak yang dekat. Peningkatan kesehatan mental dan sosial karena adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya. Manfaat bagi anak yang dilahirkan, anak dapat tumbuh secara wajar kerena ibu yang hamil dalam keadaan sehat. Setelah lahir, anak akan mendapatkan perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.

Manfaat bagi anak-anak dalam keluarga, dapat memberikan kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga.

Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis hanya untuk mempertahankan hidup semata.

Bagi suami program KB bermanfaat untuk memperbaiki kesehatan fisik, mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta memeliki lebih banyak waktu luang untuk keluarganya. Manfaat bagi program KB bagi seluruh keluarga adalah dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga. Dimana kesehatan anggota keluarga tergantung dari kesehatan seluruh keluarga. Dan setiap anggota keluarga akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan (Handayani, 2010:33).

Berdasarkan pendapat diatas program KB adalah suatu upaya untuk mengatur tingkat kenaikan jumlah penduduk, mengatur jumlah dan jarak kenaikan kelahiran anak, meningkatkan kesehatan fisik dan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang bermanfaat bagi seluruh keluarga.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat, di setiap lembaga pemerintahan diperlukan pegawai yang efektif dan berkualitas guna meningkatkan kemampuan sehingga dapat dicapai efektivitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat sesuai yang diharapkan. Keefektifan sebuah lembaga pemerintahan dalam mencapai tujuan ditentukan oleh sejauh mana lembaga pemerintahan dalam

mencapai sasaran dan target yang aka dicapai. Pengertian efektivitas menurut Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul tentang *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* bahwa :

> "Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat" (Sedarmayanti, 2009: 59).

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tepat dan berhasil, maka sesuatu itu sudah berjalan dengan efektif dan efisien, artinya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Gibson, Ivancevich dalam bukunya *organisasi. Prilaku, stuktur dan proses* efektivitas juga merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun ukuran efektivitas organisasi secara umum dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut ini:

1. Proses
2. Efisiensi
3. Kepuasan
4. Keunggulan
5. Pengembangan

(Gibson et al,1996:34).

Proses adalah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan data agar menghasilkan informasi tentang pelaksanaan program KB yang berguna bagi para pemakainya. Efektivitas dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses dari BKBPP Kabupaten Bandung pada

pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang. Proses dapat dilihat dari proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses pengembangan pegawai, proses sosialisasi. (Mashun, 2006:77-78)

Efisiensi adalah merupakan hasil yang dicapai oleh suatu badan atau instansi pemerintahan yaitu Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang. Efesiensi dapat di lihat dari biaya, waktu. (Zahnd, 2006:200).

Kepuasan adalah keberhasilan aparatur Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang. Kepuasan meliputi tingkat keberhasilan, tingkat kinerja apartur, tingkat publik atau masyarakat. (Mashun, 2006:21-22)

Keunggulan adalah tingkat dimana aparatur Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Bandung benar-benar tanggap terhadap perubahan baik di dalam badan atau instansi, pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang. Keunggulan meliputi produk, kepuasan, konsisten. (Gibson et al, 1996:34)

Pengembangan adalah mengukur kemampuan aparatur Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Bandung untuk meningkatkan pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang. Dengan cara melaksanakan perubahan-perubahan yang diinginkan sehingga bisa

berjalan dengan cepat. Pengembangan meliputi Strategi intervensi, Pencapaian tujuan. (Gibson et al, 1996:34)

Umumnya efektivitas selalu berhubungan dan dipadukan dengan efisiensi yang merupakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Pengertian KB menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Menurut handayani KB adalah Upaya dari setiap masyarakat ataupun pemerintah dalam menekan jumlah kelahiran anak dengan program KB. KB adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. (Handayani, 2010:29).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat definsi operasional. Sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah segala tindakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang yang dampaknya dapat dirasakan oleh semua masyarakat.

2. Efektivitas BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan pogram KB di wilayah Kecamatan Cangkuang dapat diukur dari suatu keberhasilan yang dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:
    1) Proses adalah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan data agar menghasilkan informasi tentang pelaksanaan program KB yang berguna bagi para pemakainya. Proses BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan pogram KB di wilayah Kecamatan Cangkuang dapat dilihat dari:
        a. Proses komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari aparatur BKBPP Kabupaten Bandung pada masyarakat mengenai pelaksanaan pogram KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
        b. Proses pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan-penentuan keputusan oleh aparatur BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan pogram KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
        c. Pengembangan pegawai adalah upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
        d. Proses sosialisasi adalah mengenalkan pelaksanaan program KB oleh BKBPP Kabupaten Bandung pada masyarakat di wilayah Kecamatan Cangkuang.
    2) Efesiensi adalah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi yaitu BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang, meliputi:

a. Biaya dalam hal ini adalah sejauh mana efesiensi biaya yang dikeluarkan BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang sudah mendekati pencapaian tujuan atau belum.
b. Waktu adalah Efesiensi waktu dari berjalannya suatu pelaksanaan program KB oleh BKBPP Kabupaten Bandung di wilayah Kecamatan Cangkuang yang dijalankan sudah efektif atau tidaknya untuk mendekati pencapaian tujuan yang diharapakan.

3) Kepuasan adalah tingkat keberhasilan yang dirasakan BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang baik dari segi pelayanan dan dari masyarakat yang dilayani, meliputi:
   a. Tingkat Kinerja Aparatur adalah upaya yang dilakukan aparatur BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksaanan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
   b. Tingkat Publik/masyarakat adalah Dampak yang dirasakan publik/masyarakat dengan adanya pelaksanaan program KB oleh BKBPP Kabupaten Bandung di wilayah Kecamatan Cangkuang.
4) Keunggulan adalah sesuatu yang dihasilkan dari BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang, meliputi:

a. Kepuasan dalam hal ini adalah dimana Masyarakat yang mendapatkan pelayanan yang prima dari aparatur BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
b. Konsistensi dalam hal ini adalah BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang dalam mencegah penyimpangan tujuan yang telah ditentukan yang dibuat oleh pemerintah tidak menyimpang dari ketentuan dalam pelaksanaannya.
c. Struktur birokrasi adalah yang bertugas di BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang yang memiliki pengaruh besar terhadap pelaksana, meliputi:
    1. Penerapan prosedur operasi yang standar di BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.
    2. Peran Kepala BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.

5) Pengembangan adalah strategi intervensi yang memanfaatkan proses kelompok untuk berfokus pada budaya organisasi secara menyeluruh dalam rangka melaksanakan perubahan-perubahan yang diinginkan, meliputi:
    a. Strategi intervensi adalah BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang yang berfokus pada budaya suatu organisasi secara menyeluruh dalam rangka melaksanakan perubahan-perubahan yang diinginkan.

b. Pencapaian tujuan dalam hal ini adalah Memantapkan tujuan yang hendak dicapai dengan memfokuskan tujuan pada rencana awal yang telah direncanakan dan ditetapkan BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.

3. Program KB yaitu suatu unit kerja yang terdapat di BKBPP Kabupaten Bandung pada pelaksanaan Program KB di wilayah Kecamatan Cangkuang.

Bedasarkan teori dan konsep, pada definisi operasional dan indikator-indikator di atas, maka peneliti membuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran

